

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Profesi auditor internal telah mengalami perubahan besar sejak krisis keuangan Asia 1997-1998. Dengan adanya krisis ekonomi global terbaru dan meningkatnya kasus kejahatan (penipuan), fungsi auditor internal menjadi sangat penting dan utama baik di sektor swasta, maupun di sektor publik. Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan pihak-pihak yang dilayani. Fungsi audit internal digunakan untuk mendukung manajemen dari suatu perusahaan sebagai *fungsi controlling* yang mengarahkan perusahaan berjalan sesuai dengan rencana dan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Pengguna informasi dari audit internal biasanya ada pada perusahaan besar dimana perusahaan tersebut memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan berbagai tugas dan fungsinya masing-masing. Adapun pengertian audit internal menurut (Sawyer, 2003) audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam perusahaan untuk menentukan: (1) Keakuratan dan keandalan informasi keuangan dan operasi, (2) Identifikasi dan meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan, (3) Kepatuhan dan mengikuti peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal, (4) Kriteria operasi yang memuaskan telah terpenuhi, dan (5) Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis. Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian independen

dalam suatu perusahaan yang mempunyai peran penting dalam menguji dan mengevaluasi kegiatan yang ada.

Menurut (Lenz and Hahn, 2015) melihat bahwa efektivitas audit internal sebagai konsep berbasis risiko yang membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dan secara positif mempengaruhi kualitas tata kelola perusahaan, dan dianggap memberikan layanan kepada perusahaan tersebut. Auditor internal diharapkan mampu memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan, dan menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan. Sehubungan dengan sektor publik, tujuan inti dari audit internal adalah untuk membantu sektor publik untuk mencapai tujuannya, yakni melalui pendekatan yang tertib dan disiplin. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan efektivitas dari audit internal itu sendiri, karena audit internal perusahaan dianggap bagian paling penting dalam bidang tata kelola perusahaan (Burciu *et al.*, 2010). Menurut (Schneider, 1984) dalam (Endaya and Hanefah, 2016) obyektivitas adalah elemen kunci dari efektivitas audit internal. Auditor internal harus memiliki obyektivitas pribadi yang mendukung kinerja mereka. Sebagai auditor internal harus memiliki sikap yang tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan (*conflict of interest*). Badan professional (IIA, 2017) menuntut obyektivitas auditor internal, dan beberapa penelitian menganggap bahwa obyektivitas sebagai hal yang sangat signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan langsung antara karakteristik auditor internal dan efektivitas audit internal dan dukungan manajemen senior sebagai variabel moderating. Karakteristik individu auditor internal merujuk pada keobyektivitas auditor internal, cara berkomunikasi yang

efektif dari auditor internal, profesionalitas auditor internal dan keahlian yang dimiliki auditor internal, pelatihan dan pengembangan yang telah diikuti oleh auditor internal, yang nantinya karakteristik tersebut akan mempengaruhi efektifitas dari hasil audit internal. Untuk mengukur tingkat efektivitas audit internal, maka perusahaan yang di audit harus mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, laporan keuangan yang benar dan tidak ada manipulasi, maka auditor internal bisa memeriksa dan mengevaluasi perusahaan lebih efektif. Efektivitas sebagai salah satu ukuran untuk menilai apakah tujuan dari suatu perusahaan tersebut dapat tercapai secara maksimal. Suatu perusahaan yang mempunyai fungsi audit internal yang efektif, cenderung lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki fungsi tersebut, terlebih untuk pencegahan terjadinya tindak kecurangan dalam perusahaan.

Selain karakter dari auditor internal, ada atau tidaknya dukungan dari manajemen senior akan memberikan pengaruh pada efektivitas dari audit internal. Penelitian yang membahas mengenai hubungan karakteristik auditor internal dengan efektivitas audit internal sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun hanya beberapa yang membahas mengenai peran penting dari dukungan manajemen senior (Endaya and Hanefah, 2016). Penelitian ini melengkapi beberapa penelitian terdahulu yang mempelajari pentingnya dukungan manajemen senior seperti (Sarens and De Beelde, 2006), (Mihret and Yismaw, 2007), (Sterck and Bouckaert, 2006), (Arena and Azzone, 2009), dan (Lenz and Hahn, 2015). Studi ini juga menguji dukungan manajemen senior sebagai variabel moderating pada hubungan kedua variabel di atas.

Penelitian ini sangat menarik, karena membahas efek moderating pada hubungan langsung antara karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior. Hasil dari penelitian ini bermanfaat pada bidang audit dan akuntansi manajemen dengan mempelajari hubungan antara audit internal dan manajemen senior, dan meluas ke bidang lain yang relevan dan terkait juga. Menurut (Sarens and De Beelde, 2006), hasil yang maksimal audit internal dalam perusahaan sepenuhnya bergantung pada dukungan manajemen senior. Manajemen senior dan dewan direksi menginginkan saran tentang risiko dan kontrol mengenai perusahaan, maka fungsi auditor internal dapat memberikan jaminan dan saran tersebut (Endaya and Hanefah, 2016). Auditor internal juga mendukung proses manajemen perusahaan yaitu berupa layanan konsultasi, yang berkontribusi pada pembentukan proses manajemen risiko yang baik, dengan memfasilitasi upaya manajemen untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, dan dengan memberikan saran tentang implikasi perubahan organisasi pada sistem tersebut (wuryan;, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu oleh (Endaya and Hanefah, 2016). Dengan menggunakan subjek manager senior perusahaan yang bekerja pada perusahaan jasa dan manufaktur di Kota Semarang. Manager senior perusahaan dipilih peneliti sebagai subjek penelitian, karena manager senior merupakan subjek utama yang menggunakan informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakteristik audit internal, efektivitas audit internal, serta pengaruh manajemen senior sebagai variabel moderating. Kelemahan dari penelitian sebelumnya yakni peneliti terdahulu

melakukan pengambilan sample dengan memberikan kuesioner kepada Libyan Association of Accountants and Auditors (LAAA), karena proses pengumpulan data melalui LAAA dianggap lebih mudah daripada mengumpulkan dari individu secara langsung, hal ini menjadikan Asosiasi Akuntan dan Auditor Libya (LAAA) sebagai lembaga yang menilai kualitas audit internal sehingga Asosiasi Akuntan dan Auditor Libya (LAAA) sebagai perantara antara peneliti dengan auditor internal. Oleh karena itu, menjadi penting dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan sample yang digunakan dalam penelitian. Guna menjawab keterbatasan pada penelitian sebelumnya oleh (Endaya and Hanefah, 2016) maka dalam penelitian ini menggunakan sample manager senior perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan manufaktur yang ada di Kota Semarang. Peneliti mengambil sample manager senior pada perusahaan sebagai objek penelitian dikarenakan ada banyak perusahaan jasa dan manufaktur yang bergerak dalam bidang yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, untuk menguji efek moderating dari pengaruh manajemen senior pada karakteristik auditor internal dan efektivitas audit internal menggunakan Regresi Linier Berganda. Pendekatan regresi linier berganda digunakan dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Menurut (Frazier, Tix and Barron, 2004) dalam (Endaya and Hanefah, 2016) Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang tepat untuk menguji efek moderating.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul: **“KARAKTERISTIK AUDITOR INTERNAL, EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DAN PENGARUH MANAGEMEN SENIOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN DI KOTA SEMARANG”**.



## **1.2 Perumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah dukungan manajemen senior memperkuat hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian ini untuk:**

Mengetahui apakah dukungan manajemen senior memperkuat hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktek bagi perusahaan jasa dan manufaktur dalam mengetahui pengaruh karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal serta pengaruh dukungan manajemen senior

#### **2. Bagi Internal Auditor**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan sehingga dapat memperluas wawasan internal auditor mengenai pengaruh dukungan manajemen senior terhadap efektifitas kinerja.

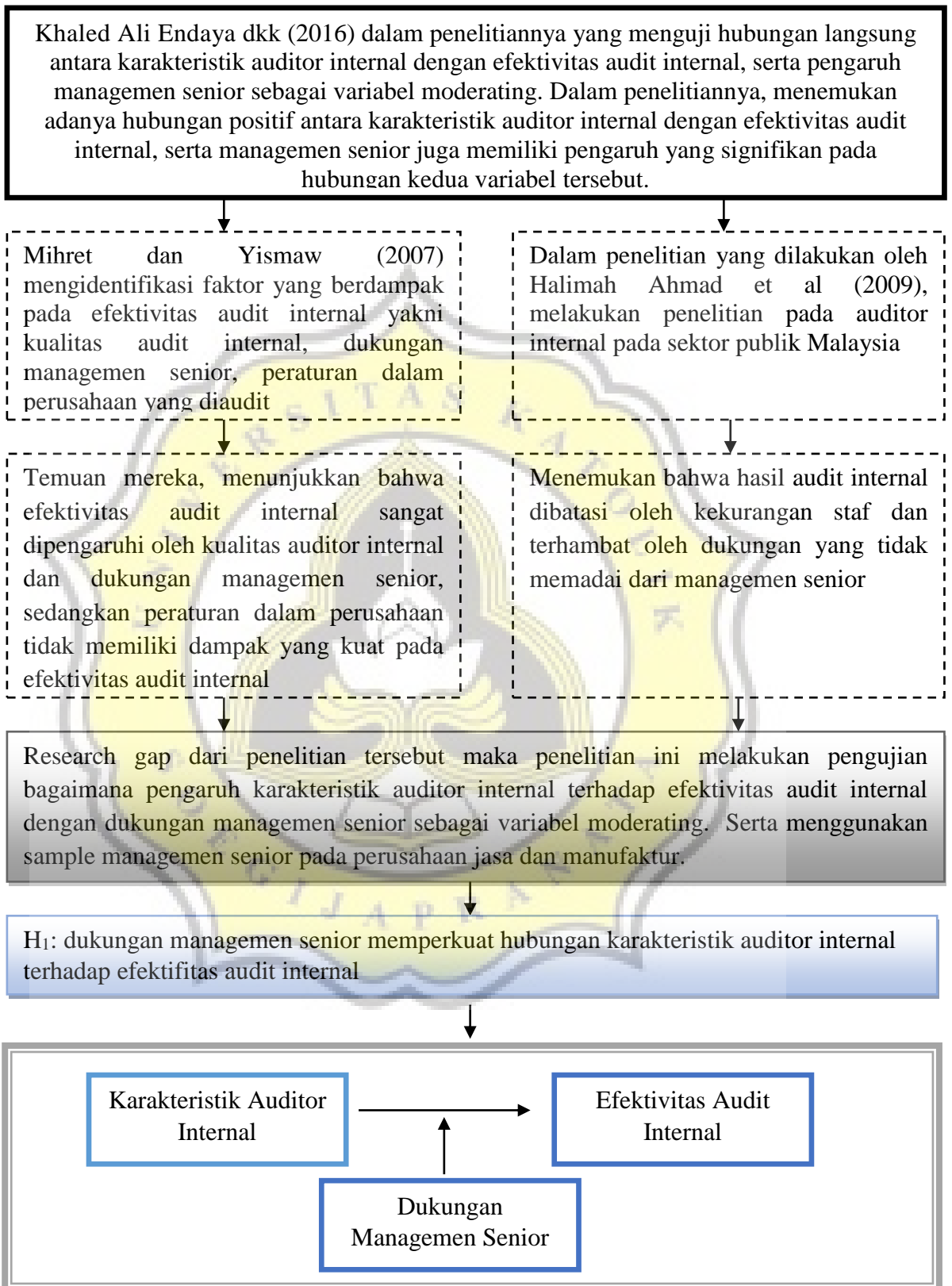
### 3. Bagi Managemen Senior

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sikap yang seharusnya di lakukan oleh manager senior kepada auditor internal, karena sikap manager senior, berpengaruh kepada efektivitas dari proses audit.





## 1.4 Kerangka Pikir



## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu dipaparkan sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN. Berisi tentang pemaparan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II LANDASAN TEORI. Berisi uraian tentang teori karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dukungan manajemen senior, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN. Berisi tentang obyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisis data atau uji hipotesis.

Bab IV HASIL DAN ANALISIS. Berisi tentang pemaparan deskripsi responden, analisis statistik deskriptif, compare means, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta analisis dan pembahasan.

Bab V PENUTUP. Berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.